

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam di dunia hingga akhirat. Secara bahasa Al-Quran berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Quran didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi *kalamullah*, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam *mushaf* yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah (Iryani, 2017). Umat Islam diwajibkan untuk membaca Al-Quran dengan *tartil*. Seperti tercantum dalam Al-Quran, surat Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: "*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*". Imam Ali bin Abu Thalib menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *tartil* adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf (Rauf, 2017).

Angka buta aksara Al-Quran di Indonesia saat ini terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2019 bahwa terdapat 51,50% untuk daerah perkotaan dan 46,81% daerah pedesaan umat Islam Indonesia yang mampu membaca huruf Al-Quran (Badan Pusat Statistik [BPS], 2019). Diperlukan upaya yang serius dari berbagai pihak tidak cukup hanya dari Kementerian Agama saja, namun perlu juga dukungan dari masyarakat sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik.

Sebagai upaya pengentasan buta aksara Al-Quran yang menjadi problematika umat Islam di Indonesia, Lembaga Dakwah Kampus Salim UNJ sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di UNJ ikut bergerak melalui Lembaga Semi Otonom (LSO) Qur'an Institute UNJ yang dinaungi langsung oleh LDK Salim UNJ. Lembaga-

ga Al-Quran yang berdiri sejak tahun 2005 ini memiliki beberapa program dakwah Al-Quran antara lain, kajian tadabur Al-Quran, UNJ mengaji, komunitas menghafal Al-Quran, dan program belajar membaca Al-Quran yang bernama Studi Qur'an Intensive (SQI) yang menjadi program unggulan dari LSO Qur'an Institute (Qur'an Institute [QI], 2014).

Banyaknya program yang dimiliki oleh LSO Qur'an Institute ternyata tidak dibarengi dengan jumlah pengurus yang mengelolanya. Evaluasi pelaksanaan program umumnya terletak pada minimnya jumlah pengurus ditambah dengan partisipasi yang sedikit. Hal tersebut mengakibatkan program-program yang dijalankan menjadi kurang maksimal dan belum mencapai target (QI, 2019).

Di sisi lain, minat untuk memperbaiki bacaan Al-Quran di UNJ cukup tinggi. Berdasarkan data yang penulis dapat dari pengelola SQI UNJ, terdapat 1.054 pendaftar pada semester genap dan 647 pendaftar pada semester ganjil dengan total keseluruhan 1.701 pendaftar SQI UNJ pada tahun 2019. Dibantu oleh sekitar 87 pengajar Al-Quran pada setiap semesternya, program SQI dapat memfasilitasi hingga ribuan mahasiswa untuk memperbaiki bacaan Al-Quran (QI, 2019).

Melihat animo mahasiswa yang tinggi untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an, penulis memperdalam observasi masalah LSO Qur'an Institute pada bidang pembelajaran Al-Quran yaitu program SQI. SQI membuka pendaftaran pada setiap awal semester perkuliahan, yang setiap periodenya berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa pengurus dan *stake holder* program SQI.

Berdasarkan wawancara pra penelitian penulis kepada saudari Sekar sebagai Kepala Divisi Pengajaran di LSO Qur'an Institute UNJ, transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran A, beberapa kendala yang dialami oleh LSO Qur'an Institute UNJ berkaitan dengan pengelolaan program SQI antara lain, administrasi peserta

dimulai dari pendaftaran hingga ujian kelulusan, administrasi pengajar tahsin dimulai dari pendaftaran hingga pembagian honor mengajar, penjadwalan waktu kegiatan belajar mengajar (kbm), mekanisme seleksi dan pengelompokan tingkat kemampuan (level) peserta, mekanisme pengubahan jadwal yang terjadi di pertengahan periode yang disebabkan perubahan waktu kosong dari peserta maupun pengajar, sehingga memerlukan tenaga, biaya, serta waktu yang lebih banyak untuk menjalankannya. Pengelola berharap dapat dikembangkan suatu sistem informasi untuk memudahkan proses pelaksanaan program tahsin SQI.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh LSO Qur'an Institute dapat disimpulkan antara lain terkait pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang berdampak kepada pengelolaan program dakwah, kemudian pengelolaan program pembelajaran SQI secara administratif maupun kualitas pendidikan, kurikulum, dan sebagainya. Salah satu permasalahan yang cukup penting dan dapat diperbantukan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini adalah pengelolaan program SQI, khususnya dalam hal-hal yang bersifat administratif, semisal dengan pengembangan sistem informasi.

Kinerja dan produktifitas dari suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem informasi akademik yang baik. Sistem informasi dapat memudahkan pengelolaan data dan pendistribusian data kepada berbagai pihak yang terkait. Pengarsipan data dapat tersimpan dengan baik dalam sistem basis data, sehingga aksesibilitas data menjadi lebih tinggi (Farianto, Novianto, dan Martono, 2014).

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengembangkan suatu sistem informasi akademik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar program SQI LSO Qur'an Institute UNJ. Sistem Inforamasi yang dibangun diharapkan dapat mengurangi beban pekerjaan pada bagian administrasi, pengelolaan sistem belajar meng-

ajar, dan distribusi informasi kepada seluruh elemen dari program SQI UNJ, sehingga pengelola SQI UNJ dapat mengembangkan program-programnya menjadi lebih baik. Sistem Informasi akan dikembangkan dengan berbasis web, dikarenakan dengan menggunakan web akan lebih dinamis dan mudah untuk diakses dari berbagai *platform*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan sistem informasi untuk membantu segala mekanisme pembelajaran program SQI pada LSO Qur'an Institute UNJ baik yang bersifat administratif maupun catatan kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana membuat sistem informasi penunjang pembelajaran program SQI pada LSO Qur'an Institute UNJ yang dapat berjalan pada aplikasi *website*?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi ditargetkan untuk LSO Qur'an Institute UNJ khususnya pada program Studi Quran Intensive (SQI).
2. Sistem Informasi memiliki kegunaan yang menunjang proses pembelajaran SQI berupa kegiatan pendaftaran peserta dan pengajar, pelaporan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, informasi akademik program SQI LSO Qur'an Institute UNJ.
3. Sistem Informasi akan dikembangkan dalam bentuk aplikasi web.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuat sistem informasi akademik penunjang pengelolaan program tahsin tilawah Study Quran Intensive (SQI) Lembaga Semi Otonom (LSO) Qur'an Institute UNJ.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memberikan manfaat atas ilmu yang telah dipelajari penulis selama perkuliahan.
2. Bagi pengguna yang terdiri dari pengelola (lembaga), peserta tahsin dan pengajar. Pengguna lebih mudah dalam menjalankan mekanisme pembelajaran tahsin SQI dengan otomatisasi sistem melalui aplikasi sistem informasi ini.
3. Bagi pembaca umum, mendapatkan referensi dalam mengembangkan teknologi sejenis.